

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan di dalamnya dapat membantu berbagai pihak (intern maupun ekstern) dalam pengambilan keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2006) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi (Kim dan Varechi 1994 dalam Saleh, 2004) yang erat kaitannya dengan teori keagenan (*agency theory*). Ketepatan waktu pelaporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan proses penentuan harga (*pricing*), untuk membantu mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor di pasar saham (Owusu dan Ansah 2000 dalam Saleh, 2004). Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam

penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal dan keputusan Ketua BAPEPAM No. No. 36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala selambat-lambatnya (90) hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Dyer dan McHugh (1975) dalam Saleh (2004) berpendapat bahwa ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat. Givoly dan Palmon (1982) dalam Saleh (2004) menyatakan bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya.

Rasio *leverage* yang tinggi mencerminkan kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik, sehingga perusahaan akan cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Schwartz dan Soo (1996) dalam Syafrudin (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangan.

Dyer dan Mc Hugh (1975), Craslaw dan Kaplan (1991) dan Owusu-Ansah (2000) dalam Hilmi dan Ali (2007) menemukan bukti empiris bahwa perusahaan yang memiliki asset yang lebih besar cenderung akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset yang lebih kecil. Hal ini disebabkan perusahaan dengan sumber daya (*asset*) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat.

Owusu dan Ansah (2000) dalam Saleh (2004) menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat (Hilmi

dan Ali, 2007). Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan.

Loeb (1971) dalam Hilmi dan Ali (2007) menyatakan KAP besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di KAP kecil. Sedangkan DeAngelo (1981) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan KAP kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Whittred (1980) dalam Hilmi dan Ali (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan *good news* dari auditor. Sedangkan perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung tidak akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena *qualified opinion* dianggap *bad news*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UNGKITAN (*LEVERAGE*), LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN PUBLIK, REPUTASI KAP**

DAN OPINI AUDITOR TERHADAP PROBABILITAS KETEPATWAKTUAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN”.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hilmi dan Ali (2007). Penelitian Hilmi dan Ali (2007) mengambil obyek perusahaan yang terdaftar di BEJ periode 2004-2006, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI periode 2005-2007. Disamping itu dalam penelitian ini dilakukan penambahan variabel umur perusahaan. Berdasarkan pendapat Owusu dan Ansah (2000), perusahaan mapan yang memiliki umur tua dapat meminimalisir penundaan penyajian laporan keuangan karena para akuntannya memiliki pengalaman belajar sehingga lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan?
2. Apakah ungkitan (*leverage*) berpengaruh terhadap probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan?

5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan?
6. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan?
7. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan?
8. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ungkitan (*leverage*) terhadap probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

7. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
8. Untuk mengetahui pengaruh opini auditor terhadap probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat di bidang teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan kontribusi terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Manfaat di bidang praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian posisi keuangan perusahaan kepada publik.